EFEKTIFITAS PROGRAM BACA TULIS AL-QURAN DALAM MEMINIMALISIR TINGKAT PELANGGARAN HUKUM PEMUDA
(Studi Kasus Perkampungan Pemulung Di Kecamatan Mariso Kota Makassar)

SKRIPSI PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam (S.H) Pada Program Studi Ahwal Syakshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

SUWARDIN

NIM : 105260011214

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222

بسم الله الرحمن الرحيم

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : **Efektifitas Program Baca Tulis Al-Quran Dalam Meminimalisir Tingkat Kriminalitas (Studi Kasus Perkampungan Pemulung Di Kecamatan Mariso Kota Makassar)**

Nama : Suwardin

NIM : 105260011214

Fakultas / Jurusan : **Agama Islam / Ahwal Syakhsiyah.**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 November 2018 M
21 Rabiul Awwal 1440 H

Disetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.	**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A**
NIDN : 0916077601	NIDN : 0909107201

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor:Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "**Efektifitas Program Baca Tulis Al-Quran Dalam Meminimalisir Tingkat Pelanggaran Hukum Pemuda (Studi Kasus Perkampungan Pemulung Di Kecamatan Mariso Kota Makassar)**"yang disusun oleh saudara **Suwardin**, NIM: **105260011214** telah diujikan pada hari kamis 1440 H / 7 Februari 2019 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam (S.H) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Hasan Juhanis, Lc., M.S. (.....)

Tim Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
2. Dr . Abbas Baco Miro Lc., M.A. (.....)
3. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
4. Hasan Juhanis, Lc., M.S. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang munaqasyah pada hari/tanggal: kamis 7 Februari 2019 M/ 2 Jumadil Akhir 1440 H Tempat Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar gedung Ma'had Al-Birr.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara :

Nama : Suwardin

Nim : 105260011214

Judul Skripsi : **EFEKTIFITAS PROGRAM BACA TULIS AL-QURAN DALAM MEMINIMALISIR TINGKAT PELANGGARAN HUKUM PEMUDA (Studi Kasus Perkampungan Pemulung Di Kecamatan Mariso Kota Makassar)**

Dinyatakan : LULUS

Ketua	Sekretaris
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	**Dra. Mustahidang Usman, M. Si**
NIDN: 0931126249	**NIDN: 0917106101**

Dewan penguji:

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
2. Dr . Abbas Baco Miro Lc., M.A. (.....)
3. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
4. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor:Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222

بسم الله الرحمن الرحيم

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suwardin**

NIM : **105260011214**

Fakultas : **Agama Islam**

Program Studi : **Ahwal Syakhsiyah**

Judul : **EFEKTIFITAS PROGRAM BACA TULIS AL-QURAN DALAM MEMINIMALISIR TINGKAT PELANGGARAN HUKUM PEMUDA (Studi Kasus Perkampungan Pemulung Di Kecamatan Mariso Kota Makassar)**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat seluruhnya atau sebagian oleh orang lain, maka skripsi dan gelar kesarjanaan yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 7 Februari 2019

Penyusun

Suwardin

NIM: 105260011214

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله نحمده و نستعينه و نستغفره و نعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang dengan izin-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada sang pembawa kebenaran, yaitu Nabi Besar Muhammad saw. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) Pada Jurusan Ahwal Syakhsiyah di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis sendiri menyadari, bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menghaturkan ucapan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba berbagai ilmu pengetahuan terutama ilmu agama Islam dengan berbagai fasilitas dan kemudahan di dalamnya.
2. Syekh Muhammad Ibn Muhammad Thoyyib Khoory yang telah memberikan beasiswa kepada penulis dan memberikan bantuannya baik berupa materi maupun non materi

3. Ketua Prodi Ahwal Syakhsiyah Dr. M. Ilham Muchtar Lc., MA yang selama ini memberikan solusi atas masalah yang penulis hadapi dan memberikan kemudahan
4. Dekan Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. yang telah memberi kesempatan dan nasehat-nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di FAI
5. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. dan M. Chiar Hijaz, Lc., M.A. selaku pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini yang juga telah banyak membantu, mengarahkan sekaligus membimbing penulis guna kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu tapi penulis menyadari bahwa mereka sangat banyak membantu dalam menjalani pendidikan di Unismuh Makassar
7. Seluruh teman-teman mahasiswa yang penulis sudah anggap sebagai saudara sendiri terutama teman-teman yang telah banyak mengajarkan kepada penulis indahnya persatuan, kebersamaan, ukhuwah fillah
8. *Aminul maktabah* yang selama ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memanfaatkan sebagian buku sebagai referensi penulis.
9. Terkhusus untuk bapak dan ibuku Zainuddin dan Waode Ida sebagai orang tua terhebat yang pernah penulis dapati, berkat do’a keduanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan mereka adalah penyemangat hidup penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar kiranya bantuan, baik moril maupun material yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan pahala dan ridha Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin…..

Makassar, _____ 2019

Penulis

Suwardin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

Sampul i

Persetujuan Pembimbing.....ii

Pengesahan Skripsi.....iii

Berita Acara Munaqasyah.....iv

Pernyataan Keaslian.....v

Kata Pengantar.....vi

Daftar Isi.....ix

Abstrak.....xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian.....9
E. Fokus Penelitian.....10

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Baca Tulis Al-Qur'an.....12
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....12
2. Ruang Lingkup Baca Tulis Al-Qur'an.....14
3. Tujuan Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an.....15
4. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an.....17
5. Metode Baca Tulis Al-Qur'an.....19

B. Pelanggaran Hukum.....26
1. Pengertian Pelanggaran Hukum.....26
2. Jenis-Jenis Pelanggaran Hukum.....29
3. Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku Pelanggaran Hukum.....29

4. Akibat Dari Tindakan Pelanggaran Hukum.....31
5. Cara Penanggulangan Pelanggaran Hukum.....32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian.....34
B. Pendekatan Penelitian.....34
C. Sumber Data.....35
D. Metode Pengumpulan Data.....36
E. Instrumen Penelitian.....37
F. Teknik Pengelolahan Dan Analisis Data.....38
G. Kesimpulan.....40

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....41
B. Pelanggaran Hukum Pemuda.....44
C. Efektifitas Program Baca Tulis Al-Quran.....50
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program BTQ.....53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....56
B. Saran.....58

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....63

ABSTRAK

Nama : Suwardin

Nim : 105260011214

Judul : Efektifitas Program Baca Tulis Al-Quran Dalam Meminimalisir Tingkat Pelanggaran Hukum Pemuda (Studi Kasus Perkampungan Pemulung Di Kecamatan Mariso Kota Makassar)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, 1) Bagaimana pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso. 2) Bagaimana efektifitas program baca tulis al-quran dalam menanggulangi pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso dan 3) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program baca tulis al-quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian melalui data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Kemudian tehnik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah editing data, klafikasi data, verifikasi, analisis data, dan penyimpanan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso, yaitu para pemuda membuat keributan, perang antara kelompok, mengisap lem, merokok, berjudi, minum-minuman beralkohol, mencuri, sabung ayam, dan pergaulan bebas antara pemuda dan pemudi. 2) Efektifitas program baca tulis al-quran dalam menanggulangi pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso, dimana para pemuda yang mengikuti program baca tulis al-quran tidak lagi mengisap lem, sabung ayam, merokok, berjudi, dan minum-minuman beralkohol. 3) faktor pendukung pelaksanaan program baca tulis al-quran; program baca tulis al-quran disambut baik para pemuda di kampung pemulung Kecamatan Mariso, dan Adanya sarana prasana yang tersedia yang menunjang proses pelaksanaan program baca tulis al-quran. Adapun faktor penghambat pelaksanaan program baca tulis al-quran; kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap anak-anak mereka untuk mengarahkan mereka untuk mengikuti program baca tulis al-quran serta sebagian para pemuda masih terpengaruh dengan pengaruh lingkungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini dimana segala sesuatu menjadi lebih kompleks sebagai imbas dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi yang telah banyak memunculkan masalah perilaku sosial, usaha untuk beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat modern yang sangat kompleks terasa semakin tidak mudah, kesulitan ini telah menyebabkan banyak kebimbangan, kebingungan, kecemasan, dan konflik, baik itu konflik eksternal yang terbuka, mapun yang internal dalam batin sendiri yang tersembunyi, tertutup sifatnya, sebagai dampaknya orang-orang lalu mengembangkan pola perilaku yang menyimpang dari norma-norma umum, dengan jalan berbuat semau sendiri demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi, kemudian mengganggu dan merugikan pihak lain.

Perilaku pelanggaran hukum yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma–norma yang berlaku di dalam masyarakat, salah satu bentuk perilaku pelanggaran hukum adalah merusak diri sendiri atau dapat juga berupa tindakan yang merugikan orang lain seperti kasus-kasus tindak pelanggaran hukum yang dilakukan oleh kalangan pemuda seperti terjadinya, kekerasan, perkelahian, pemalakan, pencurian, minum-minuman terlarang, dan berbagai kasus penyimpangan yang lain.

Kondisi ini pula yang saat ini telah terjadi di perkampung pemulung Kecamatan Mariso Kota Makassar, mayoritas mereka bermata pencaharian sebagai pemulung. Pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang.[1]

Pemulung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pulung, giat dalam melakukan suatu pekerjaan. Namun pada kenyataannya, pemulung yang dimaksud ialah orang yang sering mengais sampah, mencari benda-benda yang masih bisa digunakan lalu didaur ulang atau di jual kembali demi menghasilkan uang untuk menafkahi keluarganya atau memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.[2]

Kesibukan orang tua yang bekerja sebagai pemulung, menyita waktu untuk keluarga dalam hal perkembangan pendidikan anak. Mereka menjadi kurang perhatian atau tidak mendapatkan perhatian penuh oleh kedua orang tuanya, hal inilah salah satunya yang menyebabkan anak-anak bergaul bebas.

Kondisi para pemuda di perkampung pemulung Kecamatan Mariso yang mana para pemuda bergaul bebas sehingga banyak melanggar hukum Islam dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga terjadilah tingkat pelanggaran hukum para pemuda seperti terjadinya perjudian,

---

[1] Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan, (*Yogyakarta: Gaya Media, 2004) hlm. 30

[2] Budi, Endik Arya, *Kendala-Kendala Yang Dihadapi Masyarakat Miskin Dalam Mengakses Pendidikan Formal.* (Jakarta: PT Refika Aditama, 2013) hlm. 63

meminum-minuman beralkohol, mengisap lem, merokok, sabung ayam, pergaulan bebas antara remaja laki-laki dan perempuan dan kerusakan lainnya dari dampak lingkungan yang rusak yang jauh dari ketenangan, kedamaian dan ketentraman.

Di dalam syariat agama islam, telah diharamkan meminum khamar dan berjudi sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman:

إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

> Terjemahnya "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan" (QS. Al Maidah: 90).[3]

Dalam ayat yang mulia ini, Allah Ta'ala menggandengkan judi dengan khamr, *al-anshab* dan *al-azlam*. Ini adalah perkara-perkara yang tidak diragukan lagi keharamannya. Oleh karena itu ini menjadi dalil haramnya judi dan meminum khamar.

[3] Departemen Agama RI, *Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 90 Dan Terjemahannya*. (Jakarta: CV Darus Sunnah 2013) hlm. 215

Di dalam hadis Rasulullah Saw, bahwasanya khamar dilaknat Allah *Ta'ala* sebagaimana dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ الْخَمْرَ وَشَارِبَهَا وَسَاقِيَهَا وَبَائِعَهَا وَمُبْتَاعَهَا وَعَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَحَامِلَهَا وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ

> Terjemahnya "Allah melaknat khamar, orang yang meminumnya, orang yang menuangkannya,penjualnya, pembelinya, orang yang memerasnya, orang yang mengambil hasil perasannya, orang yang mengantarnya dan orang yang meminta diantarkan." (HR. Abu Daud)[4]

Di dalam hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ini menjelaskan bahwasanya khamar dilaknat baik orang yang meminumnya, orang yang menuangkannya, penjualnya, pembelinya, orang yang memerasnya, orang yang mengambil hasil perasannya, orang yang mengantarnya dan orang yang meminta diantarkan oleh karena itu, berdasarkan hadis ini maka dalam syariat agama Islam khamar diharamkan.

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Sebagai sumber utama ajaran Islam, al-quran sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapan dan

---

[4] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjan,* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2008) hlm. 138

dimanapun.[5] Al-quran sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.[6]

Menyadari pentingnya al-quran sebagai petunjuk dan pedoman bagi kaum muslimin, seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca al-quran dengan fasih saja, akan tetapi bagaimana mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan. Maka dalam mempelajari al-quran dibutuhkan pemahaman Baca Tulis Al-Quran yang baik, karena pemahaman Baca Tulis Al-Quran menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat al-quran.

Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi al-quran. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf al-quran. Sebab kemampuan membaca dan menulis adalah tangga untuk mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat yang mulia dan jaya.[7]

Imam Suyuti mengatakan:"Mengajarkan al-quran kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa

---

[5] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 75.

[6] Choiruddin Hadhiri S.P., *Klasifikasi Kandungan Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 25.

[7] Abdul Qadir Al-Bakry*, Fungsi Dan Pentingnya Pengajaran Al-Quran*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Quran Raudhathul Mujawwidin, 1998), hlm. 15.

tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan di nodai oleh kemaksiatan dan kesesatan”. Adapun hadits Nabi yang menyatakan tentang belajar al-quran adalah :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْاَنْ وَعَلَّمَهُ

Terjemahnya "Sebaik-baik kamu adalah mempelajari al-quran dan mengajarknnya" (HR.Muslim).[8]

Selain hadits, ayat tentang Baca Tulis Al-quran adalah terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu yang pertama kali diturunkan, seperti yang tersurat di dalam al-quran sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ(٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[9]

Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini al-quran, dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus

[8] Shahih Muslim, *Bulughul Maram*, hlm. 81
[9] Depag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Ath-Tooriq, 2012), hlm. 597.

ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-quran otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu "(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan".[10] Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis al-quran.

Di dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-quran dinyatakan bahwa tujuan Baca-Tulis Al-quran adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-quran, menjadikan Al-quran sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.[11]

Berdasarkan uraian tersebut melihat kondisi para pemuda di perkampung pemulung Kecamatan Mariso yang mayoritas para pemuda tidak bisa Baca Tulis Al-quran dengan baik dan benar, serta minimya pemahaman mereka tentang ilmu agama Islam maka perlu adanya pembinaan program Baca Tulis Al-Quran. Salah satu sarana dakwah yang sudah terbentuk di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso Kota Makassar adalah program Baca Tulis al-Quran (BTQ), yang diharapkan dari program ini para pemuda bisa membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar serta dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam sehingga

---

[10] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 40.

[11] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* : *Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan,* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), hlm. 121.

mereka dapat menghidarkan diri dari pelanggaran hukum serta pergaulan bebas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Program Baca Tulis Al-quran Dalam Meminimalisir Tingkat Pelangaran Hukum Pemuda, (Studi Kasus Perkampungan Pemulung Di Kecamatan Mariso Kota Makassar)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso ?
2. Bagaimana efektifitas Program Baca Tulis Al-Quran dalam menanggulangi pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso.

2. Efektifitas Program Baca Tulis Al-Quran dalam menanggulangi pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan teori psikologi pelanggaran hukum dalam ilmu kriminologi, dan juga arah dan masukan yang berguna bagi penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai cara menanggulangi tingkat pelanggaran hukum pemuda pada perkampungan pemulung di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang terkait, khususnya di dalam meningkatkan keamanan dan peningkatan Baca Tulis al-Quran pada masyarakat perkampungan pemulung di Kecamatan Mariso Kota Makassar.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam pendekatan kualitatif. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya masalah.[12]

Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana efektifitas Program Baca Tulis Al-quran dalam meminimalisir tingkat pelanggaran hukum pemuda. Adapun lokasi penelitiannya adalah di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso.

---

[12] Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 92.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Baca Tulis Al-Quran

1. Pengertian Baca Tulis Al-Quran

Baca Tulis al-Quran (BTQ) adalah pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis al-Quran sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada peserta didik. Hakikat Belajar Baca Tulis al-Quran (BTQ) adalah untuk menghantarkan peserta didik menguasai konsep-konsep membaca dan menulis dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.[13]

Untuk dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perintah Iqra' (bacalah) dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5, Allah azza wajalla berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ(٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

[13] H.M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 24.

> Terjemahnya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[14]

Ayat tersebut merupakan perkenalan dan petunjuk dari Allah Swt. bahwa pencipta segala sesuatu itu adalah Allah sendiri tanpa bantuan dari selainnya. Manusia diciptakan dari segumpal darah melalui proses pertumbuhan menurut hukum yang telah ditetapkan Allah. Allah menyatakan dirinya bahwa Dialah Yang Maha Pemurah, sehingga bukan untuk ditakuti apalagi dijauhi. Dialah maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.[15]

Membaca dan memahami al-Quran adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena al-Quran merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami al-Quran yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca al-Quran tetapi tidak pandai memahami isi kandungan al-Quran, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca al-Quran tetapi ia mampu memahami isi kandungan al-Quran dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian ia mampu

---

[14] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 597.

[15] Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 24.

membaca dan memahami al-Quran dengan baik dan benar. Sehubungan dengan ini, dalam sebuah hadits dinyatakan bahwa Rasulullah Saw telah bersabda tentang keutamaan membaca al-Quran sebagai berikut:

وعنْ عُمَرَ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي الْعَلاءِ ، عَنْ أَنَسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسلام أفضل العبادة قرأة القرأن

Terjemahnya : Nabi saw bersabda: ibadah yang paling utama adalah membaca al-quran " (HR. Abu Naim)[16]

Bagi umat Islam mempelajari al-Quran hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat islam bahwa mempelajari Al-quran itu sangat penting dan dengan membacanya akan mendapat pahala. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ"

Terjemahnya : “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari firman Allah, maka baginya satu pahala yang digandakan menjadi sepuluh pahala, sehingga mengucapkan Alif, Lam, Mim itu terhitung tiga huruf.” (HR. Turmudzi)[17]

Jika al-Qur’an dipandang sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw yang paling besar dan abadi, serta pedoman hidup manusia untuk

---

[16] Santri Madrasah Diniyah Mu’allimin Muallimat Darut Taqwa, *Sabilul Muttaqin (Jalan Orang-orang Taqwa*), (Pasuruan: Yayasan Darut Taqwa, 2012), hlm.115.

[17] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hlm. 2.

mencapai kebahagiaan dunia akhirat, maka sudah seharusnya cara membaca al-Qur'an diatur sedemikian rupa, sehingga pembaca mendapat berkahnya, baik berkah yang bersifat hissi maupun yang bersifat maknawi.[18]

Para ulama tidak suka mengkhatamkan al-Quran dalam setiap malam. Barangkali mengkhatamkan al-Quran dalam setiap minggu adalah lebih mendekati dan tartil dianjurkan dalam membaca al-Quran, sebagaimana Allah Swt, berfirman :

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya : Dan bacalah Al-quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzzammil : 4)[19].

2. Ruang Lingkup Baca Tulis Al-Quran

Adapun ruang lingkup baca tulis al-Quran meliputi beberapa aspek yaitu;

1) Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal

2) Membaca al-Quran dengan tartil.

3) Menulis ayat-ayat al-Quran yang dihafal atau yang didengar dengan memperhatikan cara penulisan huruf yang benar sesuai dengan kaidah.

---

[18] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hlm. 3.

[19] Zeid Husein Al-Hamid, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hlm.117.

4) Memahami dan menerapkan ilmu tajwid tentang hukum bacaan nun mati/tanwin, mim mati, mad, ro' dan lam serta tanda waqof dan washol.

5) mentadabburi ayat suci al-Quran dan memahami serta mengamalkan isi kandungan dalam al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pembinaan Baca Tulis Al-Quran

Pada dasarnya tujuan pengajaran al-Quran adalah agar sebagai umat Islam bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai akhir zaman kelak. Karena al-Quran adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.[20]

Sebagaiama Allah Subhaanahu wa Ta'ala memerintahkan untuk mengamalkan isi al-Quran sebagaiama yang terdapat dalam surah az-Zumar ayat 55.

Allah Subhaanahu wa Ta'ala berfirman:

وَاتَّبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً

[20] Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Amma Dan Terjemahan, (*Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) hlm. 31.

Terjemahnya : “Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba,” (Az-Zumar: 55)

Tidak diragukan lagi bahwa al-Qur’an adalah sebaik-baik apa yang telah diturunkan Allah kepada kita, dan Sunnah menjelaskan isi kandungan al-Qur’an tersebut. Allah mengancam dengan azab-Nya bagi orang yang enggan mengikuti sebaik-baik apa yang diturunkan-Nya kepada kita.

Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja, tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak al-Quran. Pendidikan yang di berikan orang tua adalah pendidikan al-Quran yang merupakan lambang agama Islam yang paling hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai- nilai spiritual Islam.

Pembinaan Baca Tulis Al-Quran di lakukan agar setiap orang yang mempelajarinya mengerti akan kebenaran isi di dalam kandungan al-Quran. al-Quran bisa dipelajari dengan cara melihat tata bahasa yang berada di dalamnya dengan cara menafsirkan satu persatu dengan kamus bahasa arab.

Kepentingan mempelajari serta mengajarkan al-Quran suatu yang tidak dapat dipertikaikan lagi karena ia merupakan sumber asas dalam pembinaan manusia. Membaca al-Quran sangat dianjurkan kepada setiap individu muslim karena al-Quran akan mendatangkan berbagai manfaat terhadap pembacanya. Namun mempelajari kaedah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi, disamping

hukuman mendapat ganjaran dosa, kesalahan dalam membaca al-Quran akan menentukan sah atau tidak sahnya ibadah yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

Tujuan pembinaan al-Quran yaitu :

1) Agar yang mempelajari al-Quran dapat mengerti apa isi kandungan dalam al-Quran.
2) Pembinaan di lakukan dengan orang yang sudah mengerti tata cara baca tulis al-Quran dengan benar.
3) Mengetahui bahwa al-Quran adalah kitab suci Allah azza wajalla yang sudah terbukti kebenarannya.[21]

4. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Quran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di madrasah, kegiatan belajar mengajar serta pembinaan secara rutin merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik serta tingkat pembinaan yang dilakukan guru terhadap hasil dari pembelajaran itu sendiri.

Belajar ialah: suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

[21] Budiyanto, dkk., Gerakan Membaca*, Menulis, Memahami, Mengamalkan, Dan Memasyarakatkan* Al-Quran, (Yogyakarta: AMM, 2003), hlm. 38.

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[22]

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Interaksi pada peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Dari proses belajar mengajar tersebut guna menjamin hasil belajar yang maksimal maka dibutuhkan pola pembinaan yang baik pula.

Pola pembinaan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran harusnya tidak lepas dari stategi mengajar, ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar yaitu :

---

[22] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), cet.2 hlm. 2

a. Tahapan mengajar, ada tiga tahapan dalam strategi mengajar yakni tahap pemula (*prainstruksional*), tahap pengajaran (*Instruksional*) dan tahap pengajaran atau tindak lanjut,
b. Penggunaan model atau pendekatan mengajar, pendekatan ya ng digunakan dalam pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher centered*).
c. Prinsip mengajar. Dalam pola pembinaan Baca Tulis Al-Quran biasanya masih bersifat teoritis dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Karena peserta didik dituntut dapat mempraktekkan Baca Tulis Al-Quran dengan baik dan benar.[23]

5. Metode Baca Tulis Al-Quran

Metode-metode pembelajaran baca tulis al-Quran telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya, metode-metode tersebut yaitu:

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode " Eja ", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khilafah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan

[23] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm.147.

pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Beberapa kelebihan Qaidah Baghdadiyah antara lain :

1) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
2) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
3) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
4) Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
5) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.
6) Beberapa kekurangan Qaidah Baghdadiyah antara lain :
    a) Qaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
    b) Penyajian materi terkesan menjemukan.

c) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.

d) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Quran.[24]

b. Metode Iqra'.

Metode Iqra' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK al-Quran dan TP al-Quran. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Quran dan metode Iqro' sebagai sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian.

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain :

1) TK al-Quran
2) TP al-Quran
3) Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
4) Menjadi materi dalam kursus baca tulis al-Quran
5) Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
6) Digunakan di majelis-majelis taklim.[25]

c. Metode Qiroati

---

[24] H.R. Taufiqurrahman, *Sejarah Al-Baghdadi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hml. 41.

[25] Humam As'ad, *Buku Iqra", Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hlm. 49.

Metode baca al-Quran Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Quran secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-quran pada 1963, merasa metode baca al-Quran yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.) KH. Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Quran untuk TK al-Quran untuk anak usia 4-6 tahun pada I Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas. Kini ada Qiraati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah :

1) Klasikal dan privat
2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
3) Siswa membaca tanpa mengeja.

4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.[26]

d. Metode Al-barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Quran paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Quran. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Quran al-Barqy.

Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta baca tulis al-Quran dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Metode ini disebut Anti Lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa.

Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah :

---

[26] Nur Shodiq, *Pendidikan Dan Pengajaran Al-Quran Dengan Qoidah Qiraati*, (Malang: Ponpes Shirotul Fuqoha', 1995), hlm. 62.

1) Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari).
2) Bagi Murid (murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan meguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah.
3) Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat di bandingkan dengan sekolah lain).[27]

e. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh pesantren virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA antara lain :

Mutu pendidikan kualitas santri lulusan TK/TP al-Quran belum sesuai dengan target. Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif. Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan

[27] Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: CV. Rahmatika, 2005), hlm. 73.

dan pengeluaran. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri yang keluar sebelum khatam al-Quran.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain:

1) Santri mampu membaca al-Quran dengan tartil.
2) Santri mampu membenarkan bacaan al-Quran yang salah.
3) Ketuntasan belajar secara individu 70% dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati :

1) Disampaikan dengan praktis.
2) Menggunakan lagu rost.
3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.[28]

f. Metode Ummi

Metode ummi terdiri dari 6 jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman, ditambah dengan buku ghorib dan tajwid, dan pada setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan dan keterampilan, dimana dalam mengajar jilid 1 dan 2 dengan klasikal individual atau klasikal baca simak, setiap santri harus melalui tahapan-tahapan jilid dengan standar yang telah ditentukan, murid diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya jika benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam membacanya,

[28] Zainal Abidin, *Seluk Beluk Alquran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 42.

serta pengetesan naik jilid atau tingkat diacak mulai dari halaman 1 sampai halaman 40.[29]

B. Pelanggaran Hukum

1. Pengertian pelanggaran hukum

Yang dimaksud pelanggaran hukum disini adalah pelanggaran hukum islam seperti berjudi, meminum khamar, mencuri, pergaulan bebas antara pemuda dan pemudi dan lain-lain.

Pelanggaran hukum merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa, Pelanggaran hukum adalah segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya.[30]

Sebagaimana Allah Azza Wajalla berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 219 tentang larangan bermain judi dan meminum khamar karena keduanya merupakan perbuatan melanggar hukum. Allah ta'ala berfirman :

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ
أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ

---

[29] Tim Penyusun, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, (Surabaya: Ummu Foundation, 2007), hlm. 64.

[30] Hadisuprapto,P, *Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 51.

> Terjemahnya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar (minuman keras) dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.[31]

Kaum muslimin bertanya kepadamu wahai Nabi tentang hukum bermuamalat dengan khamar, meminumnya, menjual dan membelinya. Khamar adalah semua yang memabukkan yang menutup akal dan menghalangi kerjanya, baik dalam bentuk minuman maupun makanan. Mereka juga bertanya kepadamu tentang hukum judi, yaitu memberikan dan menerima harta sebagai taruhan menang atau kalah di antara dua pihak, katakan kepada mereka semua itu mengandung mudharat-mudharat dan kerusakan-kerusakan di dunia dan di akhirat, akal dan harta, namun di sisi lain ia mempunyai manfaat bagi manusia dalam bentuk keuntungan materi dan lainnya. Tapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya. Karena keduanya menghalangi dzikir kepada Allah dan shalat, menanamkan permusuhan dan kebencian di antara manusia dan menghabiskan harta.[32]

Al-Quran surat Al-baqarah ayat 219 ini intinya adala menerangkan tentang khamar dan judi, bahwasannya didalam ayat ini disebutkan bahwa "Khamar dan judi pada keduanya terdapat dosa besar". kendatipun dalam ayat ini disebutkan pula bahwa pada keduanya itu ada beberapa manfaat

---

[31] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Bandung: Diponegoro, 2009), hal. 138.

[32] Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 3*.terj (DKI :Pustaka Azzam, 2008), hlm. 153.

bagi manusia namun dosa keduanya lebih besar dari pada manfaat atas karenanya. Ayat ini merupakan pengharaman bagi keduanya.

Di dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim meyatakan bahwasanya pelaku pelanggar hukum akan dilaknat Allah ta'ala. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

من أحدث حدثا، أو آوى محدثا، فعليه لعنة الله ولعنة اللاعنين والملائكة والناس أجمعين، لا يقبل الله منه صرفا ولا عدلا

> Terjemahnya "Barangsiapa yang membuat / melakukan suatu kejahatan dan melindungi orang yang berbuat jahat maka dia mendapatkan laknat Allah, laknat orang-orang yang melaknat, laknat malaikat, dan laknat manusia seluruhnya. Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak akan menerima darinya ganti dan tebusan apa pun." (H.R. Bukhari dan Muslim).[33]

Jadi, kejahatan di sini, maknanya berlaku secara umum, baik itu pelaku kejahatan dalam bentuk perbuatan-perbuatan dosa besar (misalnya: pembunuh, pezina, perampok, dan sejenisnya) ataupun kejahatan terhadap agama (misalnya: perbuatan syirik, bid'ah, dan sejenisnya).[34]

Pelanggaran hukum atau kejahatan dibagi menjadi dua yaitu: menurut hukum (*yuridis*) dan non hukum atau kejahatan menurut sosiologis.

a. Kejahatan menurut hukum (*yuridis*)

---

[33] Al-Asy'ari, Al-Ibanah 'An Ushul Al-Diyanah, (Mesir: Dar Al-Anshar, Cet.1, 1379 H), hlm. 125.

[34] Abdul Wahhab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 197.

Kejahatan adalah sebuah perbuatan yang tidak boleh dilakukan, dan ditetapkan oleh negara dalam hukum pidana dan diancam dengan suatu sanksi atau hukuman.

b. Kejahatan menurut non hukum, atau menurut sosiologis

Kejahatan merupakan suatu perilaku manusia yang diciptakan oleh masyarakat, walaupun masyarakat memiliki perilaku yang berbeda-beda, akan tetapi memiliki pola-pola yang sama.[35]

2. Jenis-jenis pelanggaran hukum

a. *Borwn criminal* yaitu orang berdasarkan pada *doktrin atavisme* (adanya sifat hewani yang diturunkan pada diri seseorang).

b. *Insane criminal* yaitu orang-orang yang tergolong ke dalam kelompok idiot, embisil atau paranoid.

c. *Occasional criminal* atau *criminaloid* yaitu pelaku kejahatan berdasarkan pengalaman yang terus-menerus sehingga mempengaruhi pribadinya.

d. *Criminals of passion* yaitu pelaku kejahatan yang melakukan tindakannya karena marah, cinta atau karena kehormatan[36].

3. Faktor-faktor terjadinya perilaku pelanggaran hukum

a. Faktor internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku pelanggaran hukum yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti kondisi fisiologis pelaku,

---

[35] Abdussalam H.R, *Kriminologi,* (Jakarta: Restu Agung, 2007), hlm. 42
[36] Santoso dkk, *Pengantar Kriminologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 21

dan kondisi psikologis pelaku pelanggaran hukum. Faktor kondisi fisiologis yaitu kecenderungan perilaku pelanggaran hukum yang terjadi pada diri kita ataupun pada orang lain tak lepas dari pengaruh ego atau kurangnya rasa pengendalian diri yang mendominasi dan membelenggu pikiran kita. Sedanglan faktor kondisi psikologis yaitu kecenderungan seseorang melakukan aksi-aksi kriminalitas salah satunya mungkin karena faktor traumatik masa kecil, seperti keluarga yang *broken home*, anak yatim piatu, ataupun karena kurangnya pendidikan di keluarga seperti menghargai orang lain, menghargai kerja keras, pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, adanya bawaan kepribadian, dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku pelanggaran hukum yaitu kondisi ekonomi dan kondisi sosial atau lingkungan sekitar pelaku, orang atau sekelompok orang melakukan tindakan pelanggaran hukum ataupun semata-mata didorong oleh rasa keterhimpitan ekonomi yang parah. Demi sesuap nasi mereka rela melakukan tindakan pelanggaran hukum, seperti pemalakan, pencurian, perampokan, pembunuhan, penjarahan, dan sebagainya. Kondisi sosial atau lingkungan yang mempengaruhi perilaku pelanggaran hukum meliputi orang atau sekelompok orang melakukan atau terlibat dalam aksi-aksi pelanggaran hukum yang kemungkinan karena pengaruh pergaulan.[37]

4. Akibat dari tindakan pelanggaran hukum

[37] Drs.H.Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990) hlm. 41.

a. Kerugian materi

Bisa terjadi jika tindakan pelanggaran hukum masih dalam tahap agak berat. Seperti pencopetan, penipuan, penjambretan, pencurian dll, yang tanpa disertai dengan tindak kekerasan.

b. Trauma

Trauma bisa terjadi pada seseorang yang mengalami tindakan pelanggaran hukum yang biasanya disertai dengan ancaman seperti dengan membawa benda-benda tajam seperti pisau, celurit, pistol dll.

c. Cacat tubuh dan tekanan mental

Jika seseorang melakukan tindakan pelanggaran hukum sehingga memasuki tahap tindakan pelanggaran hukum I yang berat. Contohnya jika suatu tindakan pencurian disertai dengan penganiayaan, atau pemerkosaan.

d. Kematian

Kematian terjadi jika tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh seseorang, kelompok sudah memasuki tingkat sangat berat seperti pembunuhan, mutilasi dan lain-lain. Biasanya hal ini didasari oleh beberapa motif.[38]

5. Cara penanggulangan pelanggaran hukum

[38] Abdul Syani, *Sosiologi Kriminologi*, (Makassar: Pustaka Refleksi, 1987) hlm 30.

Pelanggaran hukum tidak bisa dihilangkan dari muka bumi ini. Yang bisa hanya dikurangi melalui tindakan-tindakan pencegahan.

a. Hukuman. Selama ini hukuman *(punishment*) menjadi sarana utama untuk membuat jera pelaku pelanggaran hukum. Dan pendekatan *behavioristik* ini tampaknya masih cocok untuk dijalankan dalam mengatasi masalah pelanggaran hukum. Hanya saja, perlu kondisi tertentu, misalnya konsisten, *fairness*, terbuka, dan tepat waktunya.
b. Membatasi kesempatan seseorang bisa mencegah terjadinya tindakan pelanggaran hukum dengan membatasi munculnya kesempatan untuk mencuri. Kalau pencuri akan lewat pintu masuk dan kita sudah menguncinya, tentunya cara itu termasuk mengurangi kesempatan untuk mencuri.
c. Jaga diri dengan keterampilan beladiri dan beberapa persiapan lain sebelum terjadinya tindak pelanggaran hukum bisa dilakukan oleh warga masyarakat. Cara-cara di atas memang tidak merupakan cara yang paling efektif, hanya saja akan tepat bila diterapkan kasus perkasus.
d. Dengan membuka layanan masyarakat , dengan adanya polisi atau pihak-pihak yang bertanggung jawab bisa lebih tahu apa keluhan masyarakat secara langsung dari masyarakat itu sendiri dan bisa membuat pihak yang bertanggung jawab tersebut lebih mengenal daerah yang rawan akan tindakan pelanggaran hukum. Misalnya

bersedia bertindak atau melapor pada yang berwajib apabila menjadi korban suatu tindakan pelanggaran hukum.

e. Kesadaran untuk ikut membantu mencegah tindakan pelanggaran hukum dengan ikut meronda, melakukan pengawasan pengadaan dana untuk kegiatan pada anak dan pemuda agar tidak terjadinya satu tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.[39]

Cara lain yang dapat dilakukan guna menangani tindakan pelanggaran hukum yaitu:

a. Mengenakan sanksi hukum yang tegas dan adil kepada para pelaku pelanggaran hukum tanpa pandang bulu atau derajat
b. Mengaktifkan peran serta orang tua dan lembaga pendidikan.
c. Menjaga kelestarian dan kelangsungan nilai norma dalam masyarakat dimulai sejak dini melalui pendidikan multi kultural seperti sekolah, pengajian, dan organisasi masyarakat[40]

[39]Teguh Prasetiyo Dan Abdul Halim Barkatullah, *Politik Hukum Pidana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 6

[40] Ardi Nugrahanto, *Pengantar Ilmu Hukum*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan *(field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.[41]

Penempatan lokasi sangatlah penting, karena berguna untuk mempertanggung jawabkan data yang diperoleh dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi penelitian tepatnya di Daerah Kampung Pemulung Kelurahan Bontorannu, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi penelian berdasarkan hasil pengamatan awal pada lokasi tersebut, masih banyak pemuda yang melakukan tindakan kriminal atau berperilaku menyimpang seperti melakukan tindakan perjudian, meminum alkohol, mengisap lem, serta tindakan menyimpang lainnya yang dapat digolongkan ke dalam tindakan kriminal

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang

[41] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125

terjadi yaitu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.[42]

Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan dan perilaku yang dapat diamati, diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh).[43]

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dengan wawancara, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteilti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden sedikit atau kecil.[44] Menurut Suharsimi Arikunto wawancara tidak berstruktur yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.[45]

---

[42] Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. VI, hlm. 20.

[43] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 32.

[44] Bambang sunggono, Metodelogi penelitian Hukum, (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 35.

[45] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 227.

Karena bersifat tidak berstruktur, yang peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh nanti, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih mengarah pada suatu tujuan.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui *library research* atau penelitian kepustakaan, dengan ini peneliti berusaha menelusuri dan mengumpulkan bahan tersebut dari semua bahan yang memberikan penjelasan mengenai sumber data primer, seperti al-Quran dan hadits, peraturan, buku-buku, jurnal-jurnal dan literatur lain yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif.

Sedangkan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera.[46]

[46] S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet.2,hlm.4

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.

b. Metode *Interview*

Interview merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dimana pencari informasi (*interview*) dengan kontak langsung dengan tatap muka langsung dengan sumber informasi *(interview).*[47]

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penulis sendiri sebagai *human instrument,* dalam arti bahwa penulis bertindak menetapakan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan yang ada. Selain penulis sendiri sebagai *human instrument,* instrumen lain yang digunakan adalah:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Instrumen ini

[47] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 2,hlm. 165.

dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan efektivitas program baca tulis al-Quran yang dilakukan di kampung pemulung Kecamatan Mariso.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah rumusan-rumusan tentang aspek-aspek yang diamati terutama melalui pengamatan langsung. Dengan demikian aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah pengamatan lokasi dan kondisi masyarakat kampung pemulung di Kecamatan Mariso.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan menggunakan alat-alat pendukung dalam melakukan penelitian seperti alat perekam, kamera, dan alat tulis.

F. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[48]

Dari rumusan tersebut, langkah awal dalam analisa data adalah mengorganisasikan data,yaitu mengatur,mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkategorikan semua data yang sudah terkumpul.

---

[48] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 103.

Dalam penelitian ini data akan dianalisa melalui dua tahap yaitu:

a. Analisa data ketika peneliti masih di lapangan.
b. Analisa data ketika peneliti menyelesaikan tugas pendataan.[49]

Ketika peneliti masih pada masa-masa pendataan, usaha penghalusan data telah diusahakan melalui:[50]

1. Meringkas data kontak langsung dari orang, kejadian dan lokasi penelitian.
2. Memberi kode pada data yang diperoleh.
3. Membuat catatan obyektif yang berisi catatan, klasifikasi dan pengeditan jawaban sebagaimana adanya.
4. Membuat catatan reflektif yaitu apa yang terangan dan terpikirkan oleh penulis dalam sangkut pautnya dengan catatan obyektif.
5. Menyimpan data.

Ketika penulis sudah kembali ke lokasi penelitian, tahap-tahap analisis selanjutnya adalah:

1. Membuat analisis secara keseluruhan dan secara langsung ketika kembali dari lapangan.
2. Mengklasifikasikan semua data yang sudah terhimpun.

---

[49] Sudarwam Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 210.

[50] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), Cet. 7, hlm. 30-31.

Sedangkan metode yang digunakan dalam menganalisis adalah:

a. Metode Induktif, Metode induktif berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian khusus.[51]

Dalam hal ini, Ibnu Hadjar juga menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif mengikuti pola induktif, yakni berangkat dari pengamatan terhadap kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum.

Jadi penarikan kesimpulan dari data dan informasi yang sudah dianalisis, dilakukan dengan metode induktif.

b. Metode Deduktif, yaitu dengan cara menguraikan atau membuktikan data umum dengan bukti-bukti yang bersifat khusus. Dengan berpijak pada pernyataan yang bersifat umum kemudian ditarik pada persoalan yang berkaitan dengan penelitian.

G. Kesimpulan

Setelah semua tahap-tahap tersebut dilakukan, maka langkah terakhir yang harus dilakukan adalah pengambilan kesimpulan dari penelitian berdasarkan data yang ada untuk mendapatkan suatu jawaban. Pada tahap ini penulis membuat kesimpulan-kesimpulan atau poin-poin penting yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami tentang realita yang terjadi di lapangan

---

[51] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), Cet. 7, hlm. 42.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kampung pemulung merupakan bagian dari Kelurahan Bontorannu yang terletak di Kecamatan Mariso Kota Makassar. Kecamatan Mariso sendiri terbagi ke dalam 9 Kelurahan dengan luas keseluruhan wilayah ±184,23 Ha.

Tabel 1 : Distribusi Luas Wilayah Kelurahan Kecamatan Mariso

No.	Nama Kelurahan	Luas Wilayah
1	Kunjungmae	26 Ha
2	Panambungan	302 Ha
3	Lette	15 Ha
4	Mariso	19,03 Ha
5	Mattoangin	18,04 Ha
6	Bontorannu	18,06 Ha
7	Mario	28,05 Ha
8	Tamarunang	16 Ha
9	Kampung Buyang	12,02 Ha
Jumlah luas Kec. Mariso		184,23 Ha

Sumber data : Kantor Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Tahun 2014.

Sedangkan batas-batas wilayah di Kecamatan Mariso adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ujung Pandang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Mamajang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tamalate

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Sedangkan Kelurahan Mariso sendiri terbagi atas 7 RW dimana luas wilayah keseluruhannya adalah ± 20 Ha.

1. Luas wilayah untuk RW 01 Kelurahan Mariso yaitu ± 3,5 Ha.
2. Luas wilayah untuk RW 02 Kelurahan Mariso yaitu ± 3,7 Ha.
3. Luas wilayah untuk RW 03 Kelurahan Mariso yaitu ± 3,5 Ha.
4. Luas wilayah untuk RW 04 Kelurahan Mariso yaitu ± 2,8 Ha.
5. Luas wilayah untuk RW 05 Kelurahan Mariso yaitu ± 2,2 Ha.
6. Luas wilayah untuk RW 06 Kelurahan Mariso yaitu ± 2,3 Ha.
7. Luas wilayah untuk RW 07 Kelurahan Mariso yaitu ± 2,0 Ha.

Adapun batas-batas wilayah dari Kelurahan Bontorannu meliputi :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lette
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Mario
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kampung Buyang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Metro Tanjung Bunga.

2. Kondisi Demografis

Dalam sebuah pembangunan jumlah penduduk sangatlah berpengaruh dalam wilayah, apabila ditunjang dengan tingkat partisipasi masyarakat dan kualitas penduduk. Berdasarkan data sekunder tahun 2014 yang diperoleh dari kantor Kelurahan Bontorannu Kecamatan

Mariso Kota Makassar, Kelurahan Bontorannu mempunyai penduduk sebanyak 6.919 jiwa dengan penduduk laki-laki sebesar 3.144 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 3.505 jiwa dengan jumlah sebanyak 1.681 Kepala Keluarga (KK).

Tabel 2 : Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Bontorannu Kecamatan Mariso Kota MakassarTahun 2014

RW	Jumlah RT	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
RW 1	5	574	582	1156
RW 2	6	531	552	1083
RW 3	5	470	470	940
RW 4	6	368	413	781
RW 5	4	267	312	579
RW 6	7	655	628	1283
RW 7	6	546	548	1094
Total	39	3411	3505	6919

Sumber : Data Sekunder, 2014

Berdasarkan tabel 1 yang didapatkan dari data sekunder di Kantor Kelurahan Bontorannu dapat dilihat bahwa jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 7 dan Rukun Tetangga sebanyak 39 yang mana terdiri dari 3.411 jiwa penduduk laki-laki, dan 3.505 jiwa penduduk perempuan dengan total keseluruhan 6.919 jiwa.

Tabel 3 : Distribusi Jumlah Kepala Keluarga Penduduk Kelurahan Bontorannu Kecamatan Mariso Kota Makassar Tahun 2014

Rukun Warga (RW)	Jumlah KK
RW 1	301
RW 2	263
RW 3	216
RW 4	266
RW 5	138
RW 6	302
RW 7	255
Total	**1681**

Berdasarkan tabel: 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) Kelurahan Bontorannu yaitu sebanyak 1.681 KK.

B. Pelanggaran Hukum Pemuda Di Perkampungan Pemulung

Pelanggaran hukum pemuda di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, perjudian, minum-minuman keras dan terlibat banyak tindakan pelanggaran lainnya. Bahkan beberapa anak remaja wanita sudah banyak ikut terlibat di dalamnya. Oleh karena itu dengan adanya pelanggaran hukum pemuda yang terjadi di Kecamatan Mariso, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden untuk mengetahui Pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso, antaranya adalah Ketua TPA (Taman Pendidika al-Quran) Khairunnas dan para ustadzah guru baca tulis al-quran dan para pemuda serta masyarakat sekitar perkampungan pemulung Kecamatan Mariso.

> Menurut Jeni Hasniati, pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso, sebagian dari

> pemuda bergaul bebas dimana mereka sering membuat keributan, perang antara kelompok, mengisap lem, sabung ayam, merokok, berjudi, dan minum-minuman beralkohol. Terkadang mereka bergaul sampai larut malam bahkan terkadang sampai subuh mereka bernyayi sambil bermain gitar sambil meminum-minuman beralkohol dan terkadang ada dari kalangan perempuan yang menemani mereka bergadang. Oleh karena itu tujuan dibentuknya program baca tulis al-Quran dan dibangunnya TPA Khairunnas ini merupakan suatu sarana dakwah di lingkungan ini untuk mengurangi tingkat Pelanggaran hukum pemuda di Perkampungan Pemulung Kecamatan Mariso.[52]

Pergaulan bebas para pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso mengakibatkan terjadinya tingkat Pelanggaran hukum pemuda, sehingga terbentuk salah satu sarana dakwah yang telah berjalan di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso yaitu program Baca Tulis Al-Quran di TPA Khairunnas yang telah berdiri sejak tahun 2015, tentunya program ini bertujuan sebagai sarana dakwah dalam membina para pemuda agar mau mengikuti program Baca Tulis Al-Quran serta mempelajari ilmu agama Islam sehingga dapat memperbaiki moral dan akhlak mereka serta mempunyai masa depan yang cerah dan bisa menjadi teladan bagi teman-temannya yang lain dan memberi contoh tentang pergaulan yang baik dan benar.

Diharapkan dengan adanya program Baca Tulis Al-Quran maka akan muncul generasi qurani di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso sehingga kedepannya para masyarakat terutama para pemuda dapat terhindar dari pergaulan bebas serta perbuatan melanggar syariat Islam, dengan demikian Pelanggaran hukum pemuda di perkampungan

[52] Ibu Jeni Hasniati, ketua TPA Khairunnas, wawancara, 6 maret 2018.

pemulung Kecamatan Mariso akan berkurang, sehingga perkampungan pemulung Kecamatan Mariso menjadi perkampungan yang tenteram, damai dan sejahtera.

> Menurut Syamsinar, pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso, dimana para pemuda kurang perhatian terhadap syariat agama Islam, kebanyakan para pemuda di perkampungan ini tidak menegakkan sholat fardhu dan tidak tahu baca tulis al-Quran, serta kurangnya pemahaman mereka terhadap ilmu agama Islam. Oleh karenanya dibuat program Baca Tulis Al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso agar para pemuda serta masyarakat mau belajar mengaji, menegakkan sholat fardhu serta mempelajarari ilmu agama Islam, sehingga diharapkan dengan program ini dapat mengurangi tingkat pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso.[53]

Kebanyakan dari para pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso melalaikan kewajiban mereka sebagai umat muslim terutama kewajiban menegakkan sholat fardhu dan mempelajari al-Quran, padahal keduanya merupakan kewajiban bagi kaum muslimin untuk mempelajari dan mengamalkannya. Bagaimana mungkin sholat kita bisa bagus kalau seseorang tidak tahu membaca al-Quran, sehingga dengan mempelajari al-Quran akan menghadirkan khusyu didalam sholat, begitu pula dengan menegakkan sholat maka merupakan sebab terjegahnya seseorang terjatuh dalam perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah azza wajalla dalam surah Al-Ankabut ayat 45, firman Allah ta'ala:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

[53] Ustadzah Syamsinar, Pengajar Di TPA Khairunnas, Wawancara, 6 Maret 2018

> Terjemahnya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Ankabut: 45)[54]

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Quran)," Allah Azza wa Jalla memerintahkan kepada kita untuk membaca wahyu-Nya, yaitu al-Quran. Arti dari membaca adalah mengikuti semua yang terkandung di dalamnya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berjalan di atas petunjuk-Nya, membenarkan seluruh yang dikabarkan, merenungi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan membaca lafaz-lafaznya. Maksud dari penyebutan "bacalah" dalam ayat ini hanyalah penyebutan sebagian makna untuk mewakili makna yang lain. Dengan demikian, kita mengetahui bahwa arti dari kata perintah "bacalah" adalah menjalankan agama seluruhnya. Sehingga perintah berikutnya, yaitu "dan dirikanlah shalat" hanyalah penyebutan sebagian hal dari keumuman perintah untuk menjalankan seluruh agama. Dalam ayat ini terdapat perintah khusus untuk mengerjakan shalat, karena shalat memiliki banyak keutamaan, kemuliaan dan membuahkan berbagai kebaikan, di antaranya "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar*. Al-fahsya* (perbuatan-perbuatan keji) artinya seluruh dosa besar dan sangat buruk namun jiwa terpancing untuk melakukannya. Al-Munkar adalah setiap maksiat yang diingkari oleh akal dan fitrah manusia. Mengapa shalat bisa mencegah dari perbuatan

---

[54] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta : DEPAG, 2007), hlm. 402

keji dan mungkar? Karena seorang hamba jika mengerjakannya dengan menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syarat shalat serta khusyu, maka itu dapat menerangi dan membersihkan hatinya, menambah keimanannya, dan menambah keinginan untuk berbuat baik. Semakin kuat keinginannya untuk berbuat baik dan semakin sedikit atau bahkan tidak ada keinginan untuk melakukan keburukan. Oleh karena itu, dengan selalu mengerjakan dan menjaga shalat dengan baik, maka shalat akan mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Ini termasuk tujuan dan buah dari shalat.[55]

Membaca al-Quran merupakan langkah awal seseorang bermuamalah dengan al-Quran. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan agar kita senantiasa membacanya, sebagaimana tertuang dalam sabda beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

اقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ

> Terjemahnya: Bacalah al-Quran, karena ia akan datang pada hari Kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang membacanya. [HR Muslim].[56]

Di dalam hadis ini Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan ummatnya untuk senantiasa membaca al-Quran karena al-Quran merupakan salah satu pemberi syafaat pada hari kiamat kelak,

---

[55] Syaikh As Sa’di, *Taisir Al Karimir Rahman,* (Beirut: Muassasah Ar-Risâlah, 1999), hlm. 632.

[56] Yazid Abdul Qadir Jawas, *Agama Adalah Nasihat*, (Majalah As-Sunnah, Rubrik Hadits Edisi 05, 2007), hlm. 15.

maka sungguh merugi orang yang tidak mempelajari membaca al-Quran padahal dia mempunyai kesempatan di dunia ini untuk mempelajarinya.

> Menurut Erwin bahwasanya anak-anak disini kebanyakan banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat serta pelanggaran terhadap syariat agama Islam ini disebabkan oleh pergaulan bebas para pemuda serta anak putus sekolah sehingga berkeliaran tidak jelas dan mereka susah untuk dinasehati dan diarahkan sehingga terjatuh dalam perilaku penyimpangan dan pelanggaran hukum yang merugikan diri mereka sendiri dan generasi muda di sekitar masyarakat perkampungan pemulung Kecamatan Mariso.[57]

Terjadinya tingkat pelanggaran hukum di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso disebabkan oleh pergaulan bebas para remaja serta pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga merusak tatanan masyarakat yang damai dan tentram. Pergaulan bebas para pemuda serta pelanggaran syariat Islam serta norma-norma yang berlaku di masyarakat salah satunya disebabkan kurangnya sarana dakwah yang terdapat dilingkungan tersebut dan kurangnya perhatian orang tua serta kurangnya kegiatan yang bersifat positif yang memalingkan mereka dari tindakan pelanggaran hukum.

Oleh karenanya di dalam masyarakat perkampungan pemulung harus diadakan program-program positif, seperti program baca tulis al-Quran, ta'lim, berbagai macam lomba baik itu perlombaan bertema kebersihan, olahraga, dan keagamaan sehingga terjalin kekompakan dan persaudaraan sesama masyarakat, dengan demikian maka lingkungan terhindar dari hal-hal negatif dan perilaku kriminal.

---

[57] Erwin, Tokoh Masyarakat, Wawancara, 8 Maret 2018.

C. Efektifitas Program Baca Tulis Al-Quran Dalam Menanggulangi Pelanggaran Hukum Pemuda Di Perkampungan Pemulung

Efektifitas yaitu merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai.[58] Yang dimaksud dengan efektifitas disini adalah bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai pada program Baca Tulis Al-Quran dalam menanggulangi tingkat pelanggaran hukum pemuda yang terjadi di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso.

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas program Baca Tulis Al-Quran dalam menanggulangi tingkat pelanggaran hukum pemuda di Perkampungan Pemulung Kecamatan Mariso maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden diantaranya adalah ketua TPA (Taman Pendidika Al-Quran) Khairunnas, para ustadzah guru Baca Tulis Al-Quran serta santri TPA khairunnas dan masyarakat sekitar perkampungan pemulung Kecamatan Mariso.

> Menurut Jeni Hasniati, dibentuknya program Baca Tulis Al-Quran adalah suatu sarana dakwah di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso dalam meredam tingkat pelanggaran hukum pemuda, selain mengajarkan anak-anak Baca Tulis Al-Quran tentunya kami membentuk karakter para pemuda sehingga mempunyai akhlak dan moral yang baik, menanamkan kepada mereka kehidupan yang sesuai ajaran Islam serta menjauhi berbagai macam pelanggaran hukum Islam. Alhamdulillah dengan adanya program Baca Tulis Al-Quran yang dimana program ini sudah berjalan sekitar tiga tahun, dimana para pemuda yang dahulu merokok, mengisap lem, berjudi, meminum khamar, setelah

---

[58] Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.82.

> mengikuti program Baca Tulis Al-Quran, mereka tidak lagi melakukan perbuatan yang melanggar hukum islam tersebut.[59]

Kehadiran program Baca Tulis Al-Quran merupakan suatu sarana dakwah dalam dalam menanggulangi pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso, dimana program tersebut sudah berjalan sejak tahun 2015, dimana sarana dan prasarana sudah memadai untuk menjalankan program Baca Tulis Al-Quran.

Dengan adanya program Baca Tulis Al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso maka sangat efektif dalam menanggulangi pelanggaran hukum pemuda, terbukti setelah adanya program Baca Tulis Al-Quran pelanngaran hukum pemuda sudah nampak berkurang, dimana yang dahulunya merokok, mengisap lem, berjudi, meminum khamar, setelah mengikuti program Baca Tulis Al-Quran, mereka tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum Islam tersebut.

Program Baca Tulis Al-Quran harus dikembangkan lagi dengan mengadakan majelis ta'lim serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti, gotong royong membersihkan lingkungan agar lingkungan bisa bersih dan terjalin hubungan yang baik antara para pemuda, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

> Menurut Nurlailah, para santri belajar Baca Tulis Al-Quran setiap hari senin sampai hari jumat pada sore hari ba'da sholat asar sampai pukul 17:30 sore, dengan adanya program Baca Tulis Al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso maka para pemuda yang dahulunya tidak tahu membaca al-quran, setelah mengikuti program Baca Tulis Al-Quran maka mereka alhamdulillah sudah bisa membaca al-quran, begitu pula para pemudi yang

[59] Ibu Jeni Hasniati, Ketua TPA Khairunnas, Wawancara, 6 Maret 2018

> dahulunya bergaul bebas dengan para pemuda serta tidak menutup auratnya setelah mengikuti program Baca Tulis Al-Quran mereka sudah menutup auratnya dan tidak bergaul bebas kepada yang bukan mahramnya.[60]

Pengaturan waktu belajar mengajar pada program Baca Tulis Al-Quran yang berlangsung di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso sudah cukup efektif. Begitu pula pendidikan Islam yang diberikan para ustadzah kepada para santri pemudi tentang bahaya dari pergaulan bebas kepada para pemuda sangat berhasil, terlihat dari para pemudi yang telah mengenakan hijab ketika keluar dari rumah mereka serta para pemudi yang telah memakai pakaian muslimah sehinnga tidak menampakkan aurat mereka, dan dari keberhasilan program Baca Tulis Al-Quran adalah dimana para pemuda yang dahulunya tidak tahu membaca al-quran setelah mengikuti program Baca Tulis Al-Quran mereka telah bisa membaca al-quran dengan baik.

> Menurut Herawati, dahulu sebelum adanya program Baca Tulis Al-Quran yang diadakan oleh TPA Khairunnas, para pemuda kurang perhatian terhadap ajaran agama Islam, mereka bergaul bebas sehingga mereka selalu berbuat onar, mabuk-mabukan, mengisap lem, berjudi, mencuri dan lain-lain. Dengan adanya program Baca Tulis Al-Quran, para pemuda semakin perhatian terhadap islam terutama sholat, mengaji, dan alhamdulillah dengan adanya program Baca Tulis Al-Quran tingkat pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso telah berkurang dibandingkan dahulu sebelum adanya program baca tulis al-Quran.[61]

Kurangnya sarana dakwah di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso mengakibatkan para pemuda terjatuh dalam pergaulan bebas serta

---

[60] Ustadzah Nurlailah, Pengajar Di TPA Khairunnas, Wawancara, 6 Maret 2018
[61] Ibu Herawati, Warga Masyarakat Kec.Mariso,Wawancara, 8 Maret 2018

tindakan kriminalitas, begitu pula kurangnya sarana tempat pengajian mengakibatkan masyarakat perkampungan pemulung Kecamatan Mariso banyak tidak bisa membaca al-Quran. Melihat situasi dan kondisi lingkungan yang rusak dan pelanggaran syariat agama Islam serta banyaknya masyarakat yang tidak bisa membaca al-Quran, sehingga timbullah gagasan dari ibu Jeni Hasniati untuk membuat program baca tulis al-Quran dengan dibuatnya TPA Khairunnas yang telah berdiri sekitar tahun 2015, program tersebut sebagai sarana dakwah di perkampungan pemulung agar masyarakat mempelajari al-Quran dan ilmu agama Islam sehingga diharapkan tingkat pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso dapat berkurang serta para pemuda bisa membaca al-quran dan dapat memahami ilmu-ilmu agama Islam dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Alhamdulillah program Baca Tulis Al-Quran sangat efektif dalam menanggulangi pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Baca Tulis al-Quran Di Perkampungan Pemulung Kecamatan Mariso.

A. Faktor Pendukung Program Baca Tulis Al-Quran :

1. Adanya sarana prasana yang tersedia yang menunjang proses pelaksanaan program Baca Tulis Al-Quran, seperti adanya TPA, guru ngaji, al-Quran, jilid ummi, buku-buku agama Islam, meja,

kursi, serta perlengkapan sholat sudah tersedia di TPA Khairunnas.[62]

2. Program ini disambut baik oleh masyarakat Kampung Pemulung Kecamatan Mariso, terlihat dengan banyaknya para pemuda yang mengikuti program baca tulis al-Quran.
3. Adanya para donatur yang mensedekahkan sebagian hartanya dalam menjalankan program baca tulis al-Quran
4. Kemauan dan semangat yang besar dari para pemuda untuk mengikuti program baca tulis al-Quran
5. Program ini gratis tanpa dipungut biaya dari para santri
6. Pengorbanan tanpa lelah para ustadzah yang mengajar dengan penuh keikhlasan
7. Motivasi yang kuat dari para pengajar sehingga para pemuda bersemangat dalam mengikuti program Baca Tulis Al-Quran.

B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Quran:

1. Kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap anak-anak mereka untuk mengarahkan anak-anak mereka untuk mengikuti program baca tulis al-Quran.
2. Faktor ekonomi masyarakat pemulung yang rendah sehingga terkadang anak-anak mereka juga diajak mencari nafkah,

[62] Ibu Jeni Hasniati, Ketua TPA Khairunnas, Wawancara, 6 maret 2018

sehinngga kadang santri tidak bisa datang mengikuti program baca tulis al-Quran.

3. Sebagian anak-anak disini masih terpengaruh dengan pengaruh lingkungan.
4. Lemahnya pemahaman atau daya ingat sebagian santri dalam memahami huruf hijaiyah dan menyebutkan makhraj huruf-huruf hijaiyah.
5. Terkadang santri datang terlalu banyak sehingga santri banyak yang ribut dan para ustadzah susah untuk mengontrol para santri.
6. Terkadang kalau salah satu diantara ustadzah berhalangan datang maka akan menghambat proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian permasalahan tentang pelanggaran hukum pemuda dan efektifitas program baca tulis al-Quran serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program baca tulis al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso melalui data yang diperoleh dan disajikan, kemudian dianalisa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso banyak melanggar hukum syariat Islam dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dimana para pemuda berbuat perilaku pelanggaran hukum Islam seperti membuat keributan, perang antara kelompok, mengisap lem, merokok, berjudi, minum-minuman beralkohol, mencuri, sabung ayam, dan pergaulan bebas antara pemuda dan pemudi.
2. Efektifitas program baca tulis al-quran dalam menanggulangi pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso dimana dengan adanya program baca tulis al-quran para pemuda yang mengikuti program baca tulis al-quran tidak lagi mengisap lem, sabung ayam, merokok, berjudi, dan minum-minuman beralkohol, dan para pemuda sudah bisa membaca al-quran serta mereka semakin perhatian terhadap ajaran Islam terutama sholat dan

mengaji. Begitu pula para pemudi yang dahulunya bergaul bebas dengan para pemuda serta tidak menutup auratnya setelah mengikuti program baca tulis al-quran mereka sudah menutup auratnya dan tidak bergaul bebas kepada yang bukan mahramnya. Dan tingkat pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung kecamatan mariso telah berkurang.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program baca tulis al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso.

A. Faktor Pendukung Program Baca Tulis Al-Quran :

1. Adanya sarana prasana yang tersedia yang menunjang proses pelaksanaan program Baca Tulis Al-Quran.
2. Program ini disambut baik oleh masyarakat Kampung Pemulung Kecamatan Mariso, terlihat dengan banyaknya para pemuda yang mengikuti program baca tulis al-Quran.
3. Adanya para donatur yang mensedekahkan sebagian hartanya dalam menjalankan program baca tulis al-Quran
4. Program ini gratis tanpa dipungut biaya dari para santri

B. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Quran**:**

1. Kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap anak-anak mereka untuk mengarahkan anak-anak mereka untuk mengikuti program baca tulis al-Quran.
2. Faktor ekonomi masyarakat pemulung yang rendah sehingga terkadang anak-anak mereka juga diajak mencari nafkah,

sehinngga kadang santri tidak bisa datang mengikuti program baca tulis al-Quran.

3. Sebagian para pemuda masih terpengaruh dengan pengaruh lingkungan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian permasalahan tentang tentang pelanggaran hukum pemuda dan efektifitas program Baca Tulis Al-Quran serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Baca Tulis Al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso, maka penulis akan memberikan masukan yang semoga bermanfaat bagi program Baca Tulis Al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso dalam perkembangannya ke depan.

1. Senantiasa melakukan pendekatan komunikasi dengan masyarakat terutama kepada orang tua agar memperhatikan pergaulan anak-anak mereka agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, serta mengarahkan anak-anak mereka untuk mengikuti program Baca Tulis Al-Quran.
2. Selalu berinovasi dengan mambuat program-program yang lebih menarik perhatian para pemuda agar menarik perhatian mereka untuk mengikuti program Baca Tulis Al-Quran, dan program yang bersifat positif agar dapat meredam tingkat pelanggaran hukum di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hamid. Zeid Husein, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Surabaya: Karya Abditama, 1995

Abduh, Muhammad*. Tafsir Juz 'Amma Dan Terjemahan,* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000

Al-Qurthubi. Imam, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 16.*terj, DKI :Pustaka Azzam, 2008

Abudin. Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000

As Sa'di. Syaikh, *Taisir Al Karimir Rahman,* Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1999

Aimatun, *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini*, Jakarta: Salemba Medika, 2009

Al-Fauzan. Saleh, *Fiqih Sehari-hari*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005

Barnawi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Budiyanto*,* dkk.*, Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan al-quran,* Yogyakarta: AMM, 2003

Bakar. Bahrun Abu,*Tafsir Ibnu Katsir Juz 10. Terj.,* Bandung: Sinar Baru, 2002

Bambang. Sunggono, *Metodelogi penelitian Hukum*, jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008

Depag RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jakarta : DEPAG, 2007

Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabeta, 2011

Gardner, *Memahami Gejolak Masa Remaja*, Jakarta:Mitra Utama, 1996

Hadisuprapto, *Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar *2004*

Hadisuprapto*, Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, *2004*

H.R. Abdussalam , *Kriminologi,* Jakarta: Restu Agung, 2007

Ihsan. Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001

Ismail. Abdul Mujib dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama, 1995

Jawas. Yazid Abdul Qadir, *Agama Adalah Nasihat*, Majalah As-Sunnah, Rubrik Hadits Edisi 05, 2007

Jalaluddin dan Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003

Khallaf. Abdul Wahhab*, Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1991

Kamisa, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2007

Kartono, *Psikologi Remaja*, Bandung: PT.Rosda Karya, 2002

Moleong*, Metode Penelitian*, Bandung: PT Rosdakarya 2004

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Moenir, *Sarana dan Prasarana Administrasi Pendidikan,* Jakarta: PT Gunung Agung, 2012

Muhammad, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: PT. Alma'arif, 1995

Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995

Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Nana Sudjana*, Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009

Nipan. Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003

Nugrahanto, Ardi, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Balai *Pustaka,* 1989

Noeng. Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996

Nurul, *Sosiologi Dan Politik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

Prasetiyo. Teguh Dan Abdul Halim Barkatullah, *Politik Hukum Pidana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Purnomo, Setyo Budi, *Buku Pegangan Ustadz-Ustadzah : Kurikulum untuk Ustadz-Ustadzah Pengampu Santri TKA/TPQ/TPA*, Jakarta: Gramedia, 2006

Sudarsono, *Sosiologi Dan Sosiologi Pendidikan*, Surakarta: Fairuz. Media, 2004

Santri Madrasah Diniyah Mu'allimin Muallimat Darut Taqwa, *Sabilul Muttaqin, Jalan Orang-orang Taqwa*, Pasuruan: Yayasan Darut Taqwa, 2012

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995

Santoso dkk, *Pengantar Kriminologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012 Drs.H.Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990

Syani. Abdul, *Sosiologi Kriminologi*, Makassar: Pustaka Refleksi, 1987

Sanapiah. Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Sudarwam. Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004

Sukrisno, *Manejement Sumber Daya Manusia*, Jakarta :PT Bumi Aksara, 2010

Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007

Shahidin, *Menulusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung: Alfabeta, 2009

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Kencana, 2009

Teguh. Ambar, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan,* Yogyakarta: Gaya Media, 2004

Thoha. H.M.Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN

Pedoman wawancara

a. Bagaimana pelanggaran hukum pemuda di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso ?
b. Apa tujuan dibentuknya program baca tulis al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso ?
c. Apa yang menyebabkan para remaja di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso melakukan tindakan kriminalitas ?
d. Bagaimana dengan pengetahuan baca tulis al-Quran masyarakat perkampungan pemulung Kecamatan Mariso ?
e. Bagaimana efektifitas program baca tulis al-Quran dalam menanggulangi kriminalitas di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso ?
f. Sejak tahun berapa program baca tulis al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso dibentuk ?
g. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya program baca tulis al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso ?
h. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung program baca tulis al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso ?
i. Setiap hari apa para santri mengikuti program baca tulis al-Quran TPA Khairunnas ini ?
j. Apakah pada program baca tulis al-Quran di TPA Khairunnas ini dipungut biaya dari para santri ?

k. Selain baca tulis al-Quran, apa saja pelajaran yang diajarkan pada program tersebut ?

l. Apa saja hasil yang sudah didapatkan dari program baca tulis al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso ?

m. Selain program baca tulis al-Quran adakah program lain yang dikembangkan oleh TPA Khairunnas ?

n. Apa faktor pendukung program baca tulis al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso ?

o. Apa faktor penghambat pelaksanaan program baca tulis al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso ?

p. Apa harapan para ustadzah pada program baca tulis al-Quran di perkampungan pemulung Kecamatan Mariso kedepannya ?

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Suwardin, lahir di Muna pada tanggal 23 Agustus 1988 sebagai anak ketiga dari pasangan Zainuddin dan Wa Ode Ida. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SDN 258 Sengkang pada tahun 1996 dan selesai pada tahun 2002.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu di SMP 1 Sengkang tamat pada tahun 2005. Dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MAS Wakuru dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar dan selesai pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis mengajar di Pesantren Khairunnas Makasssar sampai tahun 2014, kemudian pada tahun 2014 tersebut penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) selama empat tahun pada Fakultas Agama Islam Prodi Ahwal Syakhsiyah dan selesai pada tahun 2018.